

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan UMKM terdapat beberapa penelitian sebelumnya. Berikut ini hasil penelitian dari Mulyani (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, dan lama usaha tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kudus dengan menggunakan metode kuesioner dengan jumlah sampel 100 UMKM. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, deskriptif dengan pendekatan korelasional.

Penelitian Sinaga (2015) sampel yang digunakan sebanyak 44 responden dengan metode *Purposive Sampling*. Data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode regresi berganda dengan menggunakan uji t dan uji F dengan bantuan SPSS. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, secara parsial dan simultan baik jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, pengalaman, umur usaha tidak ada yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan penelitian Devi, et.al. (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara tingkat pendidikan, pemahaman akuntansi, dan ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Buleleng, dengan menggunakan 60 responden dengan menggunakan metode kuesioner yang diolah dengan uji analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 17.

Penelitian Ida (2019) dilakukan di Kota Tegal dengan menggunakan sampel binaan rumah kreatif BNI di bidang makanan sebanyak 30 orang. Dan menggunakan analisis kuantitatif dan regresi linier berganda. Alat bantu yang digunakan dalam pengolahan data adalah aplikasi SPSS versi 20. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa tingkat pendidikan pemilik usaha, umur

usaha, omzet usaha, pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Tingkat pendidikan pemilik, umur usaha, omzet usaha, pengetahuan akuntansi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian Fabillah (2019) dilakukan di Kecamatan Sukarame. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode kuantitatif dengan teknik wawancara, kuesioner dan literature yang lain. Teknik pengambilan sampel dengan *Accidental Sampling*. Fabillah menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa latar belakang pendidikan, lamanya usaha dan ukuran usaha secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Secara parsial latar belakang pendidikan, lamanya usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM sedangkan ukuran usaha berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Hal ini menandakan bahwa semakin besar ukuran suatu usaha maka kualitas laporan keuangan semakin berkualitas dan dibutuhkan.

Vanauken, et.al. (2017) dari Turki menggunakan sampel 91 perusahaan kecil di Turki dengan menggunakan analisis logit. menyatakan bahwa pengalaman, kepercayaan serta pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemilik usaha yang menggunakan laporan keuangan sebagai sarana untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Hasil dari laporan keuangan tersebut dapat membantu pemilik usaha dan penyedia layanan dalam hal memahami apa yang dapat mempengaruhi penggunaan laporan keuangan serta proses laporan keuangan dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan.

Penelitian Karadag (2017) dari Turki menggunakan sampel 188 UKM melalui kuesioner terstruktur dan tiga hipotesis mengenai asosiasi diuji dengan menggunakan permodelan persamaan structural. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja dalam praktik manajemen keuangan mempunyai korelasi yang positif dan kuat terhadap tingkat pendidikan pemilik usaha, sedangkan tidak ada perbedaan yang signifikan berdasarkan penemuan mengenai UKM yang berbeda industri. Perbedaan yang signifikan untuk usia UKM terdapat pada UKM yang berusia di atas 5 tahun dan di bawah 5 tahun yang sehubungan dengan kinerja keuangan.

Berdasarkan penelitian Xuan, et.al. (2020) dari Vietnam menyatakan bahwa faktor akses kebijakan dukungan dari pemerintah, tingkat pendidikan dari pemilik usaha, skala usaha, hubungan masyarakat perusahaan, dan tingkat pertumbuhan pendapatan dapat mempengaruhi kinerja dari bisnis UKM yang ada di Vietnam. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu : skala usaha, tingkat pertumbuhan usaha, profitabilitas, serta kohesi dari industri usaha. Penelitian ini menggunakan sampel 456 UKM yang terdaftar di pasar saham Vietnam. Dan menggunakan metode statistik deskriptif dan analisis regresi linier multivariate serta dibantu menggunakan perangkat lunak SPSS 20.

2.2. Landasan Teori

A. Teori kontigensi

Teori kontigensi adalah teori organisasi yang mengatakan bahwa tidak ada cara yang terbaik dalam mengelola organisasi, memimpin atau membuat keputusan, melainkan tergantung pada situasi internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Pemimpin yang efektif harus mampu menerapkan gaya kepemimpinan mereka di situasi yang tepat.

Menurut *Raybun, et.al.* dalam *Azli, et.al.* (2009) menyatakan bahwa, teori kontigensi adalah suatu teori yang cocok untuk digunakan dalam mengkaji reka bentuk, perancangan, prestasi dan kelakuan organisasi serta kajian yang berkaitan dengan pengaturan strategic. Dapat disimpulkan bahwa teori kontigensi merupakan efektivitas suatu kelompok atau suatu organisasi tergantung kepada interaksi antara kepribadian pemimpin dan situasi yang dihadapi. Berdasarkan teori-teori di atas, pihak Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) menyusun dan menyajikan laporan keuangan berbasis SAK EMKM atas dasar desakan dari pihak eksternal dengan tujuan pengembangan usahanya dan pihak internal dengan tujuan mengevaluasi kegiatan usaha yang dijalankan.

B. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM dirancang secara khusus sebagai patokan standar akuntansi keuangan pada UMKM. Standar keuangan ini disusun dan disahkan oleh IAI

(Ikatan Akuntansi Indonesia). SAK EMKM ini merupakan salah satu wujud dorongan kepada pengusaha-pengusaha agar dapat berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan UMKM yang lebih maju.

Standar ini ditujukan untuk usaha yang belum mampu memenuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat yang berlaku sebelumnya. SAK EMKM dirancang lebih sederhana dibandingkan SAK Entitas Privat. SAK EMKM dirancang khusus untuk Usaha Mikro, Kecil dan menengah sesuai Undang-Undang No 20 Tahun 2008 yang berlaku aktif mulai 1 Januari 2018. Tujuannya untuk acuan dalam pembuatan laporan keuangan yang berisi informasi posisi dan kinerja keuangan. Informasi tersebut berguna bagi kreditor maupun investor untuk pengambilan keputusan ekonomi dan sekaligus sebagai pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik usaha.

Dasar pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset pada saat perolehan. Biaya historis pada suatu liabilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Persyaratan untuk pengakuan dan pengukuran asset, liabilitas, penghasilan, dan beban dalam SAK EMKM didasarkan pada konsep dan prinsip pervasif dari kerangka konseptual pelaporan keuangan. Dalam hal tidak ada suatu pengaturan tertentu dalam SAK EMKM untuk transaksi atau peristiwa lain, maka entitas mempertimbangkan definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran untuk asset, liabilitas, penghasilan dan beban.

Cara penyajian laporan keuangan EMKM telah disusun secara rinci di dalam ED SAK EMKM yang dimana penyajiannya harus konsisten, informasi keuangan yang komparatif, serta lengkap. Minimal laporan keuangan terdiri dari : laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan serta rincian akun-akun tertentu yang relevan.

C. Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi yang digunakan sebagai gambaran kinerja perusahaan. Menurut Kieso (2011:4) laporan keuangan merupakan sarana utama untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan. Laporan keuangan juga merupakan gambaran sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam satuan uang.

PSAK No. 1 / 2015 Paragraf 3 mengatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Kieso (2011:7) tujuan umum dari pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan tentang entitas pelaporan yang berguna bagi investor sekarang dan investor potensial, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya untuk membuat keputusan dalam kapasitas mereka sebagai penyedia modal.

Laporan keuangan sangatlah penting sebab menjadi dasar untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan berguna bagi pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan. Para pengguna laporan keuangan menggunakannya untuk meramalkan, membandingkan, dan menilai apa dampak keuangan yang akan timbul dari keputusan yang akan diambil. Laporan keuangan juga memiliki fungsi sebagai alat komunikasi antara data keuangan perusahaan dengan aktivitas perusahaan.

D. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) pengguna laporan keuangan yang menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi, antara lain :

1) Pihak internal perusahaan

Pihak yang secara langsung berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan kebijakan dalam operasional perusahaan bagi seorang manajer.

2) Pihak eksternal perusahaan

- a) Investor – Seorang investor atau penanam modal dalam perusahaan juga dengan para penasihatnya berkepentingan mengetahui hasil dari investasi mereka. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apa harus membeli, menahan atau menjual investasi.
- b) Karyawan – Kelompok yang membutuhkan informasi mengenai tingkat profitabilitas dan tingkat kestabilan perusahaan. Mereka membutuhkan informasi untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, imbalan pascakerja dan kesempatan kerja.
- c) Kreditur – Pemberi pinjaman ingin mengetahui apakah pinjaman yang telah diberikan dan juga bunganya dapat dibayarkan ketika sudah jatuh tempo.
- d) Pemasok (rekanan) dan kreditor usaha – Pemasok bahan baku bagi perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan apakah jumlah nominal yang terutang akan terbayar saat jatuh tempo. Kreditor memerlukan informasi untuk kepentingan apabila perusahaan yang diutang adalah pelanggan utama perusahaan pemasok, dan kelangsungan hidup pemasok tergantung kepada mereka.
- e) Pemerintah – Kepentingan pemerintah dominan berkaitan dengan pajak, pemerintah membutuhkan laporan keuangan perusahaan untuk mengatur aktivitasnya, menyusun data dan statistik untuk kepentingan Negara.
- f) Pelanggan – Jika pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan perusahaan, mereka membutuhkan informasi tentang kelangsungan hidup perusahaan.
- g) Masyarakat – Informasi keuangan perusahaan dapat membantu masyarakat menyediakan informasi atau trend perkembangan terakhir tentang rangkaian aktivitas perusahaan.

E. Komponen- komponen dalam Laporan Keuangan

Dalam SAK EMKM minimal laporan keuangan terdiri dari :

- a) Laporan Posisi Keuangan EMKM

Informasi posisi keuangan yang ditunjukkan untuk laporan keuangan telah disusun dalam ED SAK EMKM. Unsur- unsur laporan posisi keuangan dalam ED SAK EMKM terdiri dari :

- 1) Asset – Merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomi di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas. Asset sendiri terbagi menjadi 2 macam, yaitu asset yang memiliki wujud dan asset tidak memiliki wujud.
 - 2) Liabilitas – Merupakan Kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi. Karakteristik esensial dari liabilitas adalah kewajiban yang dimiliki entitas saat ini untuk bertindak atau untuk melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu yang dapat berupa kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif. Kewajiban konstruktif yaitu kewajiban yang biasanya melibatkan pembayaran kas, penyerahan asset selain kas, pemberian jasa, dan atau penggantian kewajiban tersebut dengan kewajiban lain.
 - 3) Ekuitas adalah hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas adalah klaim atas hak residual atas asset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya. Klaim ekuitas merupakan klaim terhadap entitas, yang tidak memenuhi definisi liabilitas.
- b) Laporan Laba Rugi
- Laporan laba rugi sebuah EMKM mencakup informasi tentang pendapatan perusahaan, beban keuangan serta beban pajak pada suatu entitas. Sesuai dengan ED SAK EMKM laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali ED SAK EMKM mensyaratkan lain.
- c) Catatan atas Laporan Keuangan
- Catatan atas laporan keuangan yang disusun dalam ED SAK EMKM harus memuat tentang :

- 1) Sebuah pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM.
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- 3) Dan informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Setiap catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis selama hal tersebut terbilang praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan agar mendapatkan informasi yang tepat, akurat, serta relevan.

F. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Ada beberapa hal yang diduga dapat berpengaruh terhadap persepsi pengusaha mengenai pentingnya pembukuan serta pelaporan keuangan untuk perkembangan usaha, antara lain :

a) Latar belakang pendidikan

UU No. 20/2003 Pasal 3 berbunyi “pendidikan nasional mengembangkan dan membuat watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, berupaya mengembangkan potensi pembelajaran didik agar manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang mendukung serta bertanggung jawab”. Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang membangun generasi baru yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek dan dapat mengurangi berbagai masalah budaya serta karakter bangsa.

b) Ukuran usaha

Menurut Khasanah (2017:10) ukuran usaha adalah suatu indikator yang menunjukkan kondisi perusahaan atau karakteristik organisasi, parameter yang digunakan dalam menentukan ukuran usaha (besar dan kecilnya usaha) dilihat dari : banyaknya karyawan yang melakukan

kegiatan operasional perusahaan, total penjualan yang telah dicapai dalam satu periode, total asset yang dimiliki, dan jumlah saham yang beredar. Ukuran usaha cenderung mencerminkan penilaian terhadap keseluruhan aspek financial performance masa lalu dan masa yang akan datang. Semakin besar asset perusahaan dapat membuat perusahaan stabil dalam keuangannya sehingga lebih mudah ketika memperoleh modal usaha.

c) Lama usaha berdiri

Menurut Husaini (2017:20) Lama usaha adalah waktu yang telah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lamanya usaha dapat menjadi pengalaman dalam usaha. Semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan semakin meningkat juga pengetahuan mengenai perilaku konsumen serta perilaku pasar.

d) Pelatihan Akuntansi

Pelatihan bertujuan untuk membantu peserta agar mampu menyusun laporan keuangan secara manual maupun terkomputerisasi. Pelatihan memberikan pemahaman dasar mengenai analisis transaksi, siklus akuntansi, dan perlakuan akuntansi untuk asset.

G. Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM atau Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan usaha yang dikelola oleh suatu badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh UU No. 20/ 2008 Pasal 6. Berikut ini kriteria UMKM menurut UU No.20/ 2008 Pasal 6 yaitu :

a. Usaha Mikro

Usaha produktif milik perseorangan atau badan usaha perseorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yang diatur dalam Undang-Undang. Kriteria usaha mikro yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- diluar tanah dan bangunan tempat usaha, atau Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,-. Ciri-ciri usaha mikro :

- 1) Jenis barang atau komoditi usahanya tidak tetap, dapat berganti pada periode tertentu.
- 2) Tempat usahanya tidak selalu menetap, dapat berubah sewaktu-waktu.
- 3) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana dan tidak memisahkan antara keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- 4) Tingkat pendidikan rata-rata relatif rendah.
- 5) Sumber daya manusia atau pengusaha belum memiliki jiwa enterpreuner yang memadai.
- 6) Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP.
- 7) Umumnya belum ada akses ke perbankan, namun sebagian sudah akses ke lembaga keuangan non bank.

b. Usaha Kecil

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung ataupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang diatur dalam Undang-Undang. Kriteria usaha kecil yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- sampai paling banyak Rp. 2.500.000.000,-. Ciri- ciri usaha kecil adalah :

- 1) Sumber daya manusia lebih maju, rata-rata pendidikan SMA dan sudah mempunyai pengalaman usaha.
- 2) Sudah melakukan pembukuan walaupun masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai terpisah antara keuangan keluarga dan keuangan perusahaan serta sudah membuat neraca usaha.
- 3) Sudah memiliki izin usaha dan telah memenuhi persyaratan legalitas lainnya, termasuk NPWP.

- 4) Sebagian besar sudah berhubungan dengan Bank, namun belum dapat membuat perencanaan bisnis sehingga masih sangat memerlukan jasa konsultan.
- 5) Tenaga kerja yang diperkerjakan antara 5-10 orang.

c. Usaha Menengah

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perseorangan ataupun badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung ataupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang. Kriteria usaha menengah yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- sampai paling banyak Rp. 50.000.000.000,-. Ciri-ciri usaha menengah yaitu :

- 1) Sudah memiliki manajemen serta organisasi yang lebih baik, teratur dan modern dengan pembagian tugas yang lebih jelas.
- 2) Telah menerapkan sistem akuntansi yang teratur sehingga dapat memudahkan dalam melakukan auditing, pemeriksaan dan penilaian perbankan.
- 3) Sudah memiliki persyaratan legalitas.
- 4) Sudah dapat mengakses sumber pendanaan perbankan.
- 5) Telah memiliki sumber daya manusia yang terdidik dan terlatih.

2.3. Hubungan antar Variabel Penelitian

1. Hubungan Latar Belakang Pendidikan dengan Kualitas Laporan Keuangan

Peran Manager atau Pemilik Usaha sangatlah dominan dalam menjalankan suatu usaha. Pemilik usaha yang pernah mengenyam pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian yang berbeda dalam mengelola usahanya jika dibandingkan

dengan yang mengenyam pendidikan lebih rendah. Pemilik usaha yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi akan lebih mampu dalam menggunakan informasi akuntansi jika dibandingkan dengan yang memiliki latar belakang selain akuntansi.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Devi, et.al. (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang signifikan bagi kualitas laporan UMKM. Sedangkan Mulyani (2014) dan Fabillah (2019) menyatakan bahwa pendidikan tidak mempunyai pengaruh signifikan bagi kualitas laporan keuangan.

2. Hubungan Ukuran Usaha dengan Kualitas Laporan keuangan

Ukuran usaha merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola usahanya dengan mempertimbangkan total asset, jumlah karyawan dan pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode.

Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Devi, et.al. (2017) dan Fabillah (2019) menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi laporan keuangan UMKM.

3. Hubungan Lamanya Usaha Berdiri dengan Kualitas Laporan Keuangan

Lamanya usaha merupakan umur suatu perusahaan telah beroperasi. Perusahaan yang usianya kurang dari 10 tahun akan menyediakan sistem informasi akuntansi perusahaan yang dibutuhkan oleh perusahaan karena menyediakan berbagai elemen yang penting dalam siklus akuntansi. Hasil dari sistem ini dapat digunakan untuk melaporkan informasi keuangan dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Firmansyah (2014) dan Ida (2019) menyatakan bahwa lamanya usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan laporan keuangan perusahaan. Sedangkan menurut Mulyani (2014) dan Fabillah (2019) menyatakan bahwa lamanya usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi laporan keuangan UMKM.

4. Hubungan Pelatihan Akuntansi dengan Kualitas Laporan Keuangan

Pelatihan akuntansi membahas mengenai konsep dasar, pengetahuan dan keterampilan akuntansi keuangan yang diperlukan dalam mengolah data penyajian laporan keuangan. Dengan mengikuti pelatihan akuntansi, diharapkan pemahaman atas konsep dasar, proses, dan penyusunan laporan keuangan dapat menambah kemampuan dalam proses dan penyusunan laporan keuangan, serta membantu untuk memahami bisnis yang digeluti atau perusahaan dimana dia bekerja.

Hal ini didukung oleh penelitian dari Devi, at.al. (2017) dan Ida (2019) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

2.4. Hipotesis

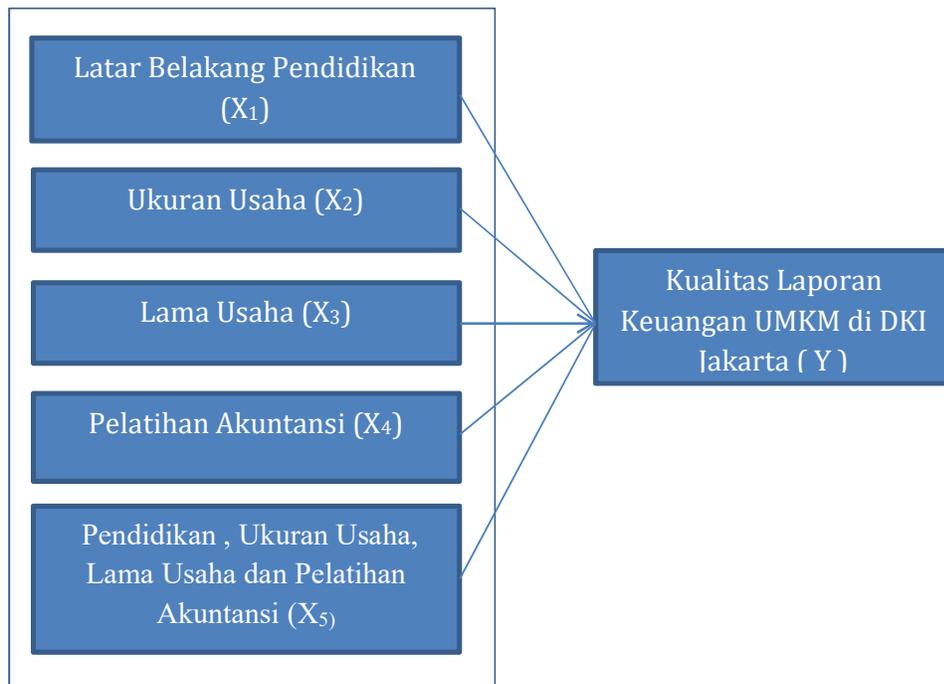
Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya sementara, yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian. Dari uraian gambar kerangka pemikiran teoritis maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Latar Belakang Pendidikan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jakarta Timur.
- H₂ : Ukuran Usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jakarta Timur.
- H₃ : Lama Usaha mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jakarta Timur.
- H₄ : Pelatihan Akuntansi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jakarta Timur.
- H₅ : Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lamanya Usaha Berdiri dan Pelatihan Akuntansi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jakarta Timur.

2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Dalam penelitian ini berusaha dijelaskan tentang pengaruh Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha dan Pelatihan Akuntansi terhadap kualitas Laporan Keuangan UMKM di DKI Jakarta. Berikut ini telah disajikan gambar kerangka pemikiran teoritis.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Keterangan :

- X₁ Variabel Independen : Latar Belakang Pendidikan
X₂ Variabel Independen : Ukuran Usaha
X₃ Variabel Independen : Lama Usaha
X₄ Variabel Independen : Pelatihan Akuntansi
X₅ Variabel Independen : Latar Belakang Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama Usaha, dan Pelatihan Akuntansi
Y Variabel Dependen : Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Jakarta Timur